

Evaluasi Bus Transit Sebagai Pendukung Pergerakan Kawasan Peri-Urban Kota Palembang (Studi Kasus: Trayek Bus Transit Pemkot Palembang/Bus Biru Koridor 3 dan Bus Transit Buy The Service/Bus Merah Koridor 3)

Chrissanto K (22117141)

Adviser (Dr. Rahayu Sulistyorini, S.T., M.T, Zenia F Saraswati, S.T., M.PWK)

Abstrak

Dalam ruang lingkup transportasi umum, terdapat tiga pihak yang terlibat, yaitu *operator* (pengelola), *regulator* (pemerintah), dan *user* (pengguna). Hubungan yang kondusif dan kesinambungan harus tercipta di dalamnya untuk menghindari adanya permasalahan pada komponen sistem transportasi (Tamin, 1999). Pentingnya peranan transportasi harus diimbangi dengan keterlibatan/partisipasi aktif dari pihak terkait didalamnya (Warpani, 2002). Bus Transit merupakan moda transportasi umum yang aman, cepat, dan fleksibel. Bus Transit juga merupakan moda transportasi yang dapat diakses dan digunakan oleh masyarakat dengan ekonomi/penghasilan menengah kebawah, dengan harga dan tarif yang lebih terjangkau.

Kota Palembang merupakan kota metropolitan dengan wilayah yang terbagi dalam dua bagian, yaitu wilayah Seberang Ulu dan wilayah Seberang Ilir. Kedua wilayah tersebut dipisahkan oleh Sungai Musi dengan Seberang Ilir merupakan wilayah dengan keberadaan pusat Kota Palembang dan Seberang Ulu merupakan wilayah *peri-urban* (pinggiran) Kota Palembang. Oleh karena itu dibutuhkan moda transportasi yang efektif dan efisien agar bisa berfungsi sebagai moda penghubung antar wilayah tersebut.

Penelitian ini berfokus pada Evaluasi Bus Transit di Kota Palembang dengan studi kasus; Bus Transit Pemerintah Kota Palembang (Bus Biru) koridor 3 (PS Mall-Terminal Plaju) dan Bus Trans Musi BTS (Buy The Service)/bus merah koridor 3 (Terminal Plaju-Jakabaring). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi Bus Transit sebagai moda angkutan perkotaan yang mendukung pergerakan kawasan *peri-urban* (pinggiran) berdasarkan *perspektif operator, regulator, dan user* di Kota Palembang. Penelitian ini bersifat deduktif kuantitatif. Bersifat deduktif yaitu metode berpikir deduktif dengan pengumpulan beberapa variabel yang didapatkan dari beberapa kajian literatur.

Hasil Analisis menunjukkan bahwa hasil Evaluasi dari kedua jenis Bus Transit menunjukkan tingkat kinerja pelayanan dan finansial dari perspektif *Regulator, Operator, dan User* masih harus diperbaiki dan ditingkatkan, dikarenakan masih terdapat beberapa variabel yang tidak sesuai standar ketentuan dan harapan pengguna. Sehingga disimpulkan dari hasil analisis Evaluasi Bus Transit menunjukkan bahwa kinerja yang ada masih belum efektif dan efisien untuk mendukung pergerakan kawasan *Peri-Urban* di Kota Palembang.

Kata Kunci: Regulator, Operator, User, Evaluasi Bus Transit, Peri-Urban.

Evaluation of Transit Buses to Support the Movement of the Peri-Urban Area of Palembang City (Case Study: Palembang City Government Transit Bus Routes/Blue Bus Corridor 3 and Buy The Service Transit Bus/Red Bus Corridor 3)

Chrissanto K (22117141)

Adviser (Dr. Rahayu Sulistyorini, S.T., M.T, Zenia F Saraswati, S.T., M.PWK)

Abstract

In the scope of public transportation, there are three parties involved, namely operators, regulators, and users. A conducive and sustainable relationship must be created in it to avoid problems with the components of the transportation system (Tamin, 1999). The importance of the role of transportation must be balanced with the active involvement/participation of the relevant parties in it. (Warpani, 2002). Bus Transit is a safe, fast and flexible mode of public transportation. Bus Transit is also a mode of transportation that can be accessed and used by people with lower middle income/income economy, with more affordable prices and fares.

Palembang City is a metropolitan city with an area divided into two parts, namely the Seberang Ulu area and the Seberang Ilir area. The two areas are separated by the Musi River and Seberang Ilir is an area with the center of Palembang City and Seberang Ulu is a peri-urban area (outside) of Palembang City. Therefore, an effective and efficient mode of transportation is needed so that it can function as a connecting mode between these regions.

This research focuses on the Evaluation of Bus Transit in Palembang City with case studies; The Palembang City Government Transit Bus (Blue Bus) corridor 3 (PS Mall-Terminal Plaju) and Trans Musi BTS Bus (Buy The Service)/red bus corridor 3 (Terminal Plaju-Jakabaring). The purpose of this study is to identify Bus Transit as a mode of urban transportation that supports the movement of peri-urban areas (periphery) based on the perspective of operators, regulators, and users in the city of Palembang. This research is deductive quantitative. Deductive in nature, namely the method of deductive thinking by collecting several variables obtained from several literature studies.

The results of the analysis show that the evaluation results of the two types of Bus Transit indicate the level of service and financial performance from the perspective of the Regulator, Operator, and User that still needs to be improved and improved, because there are still several variables that do not meet the standard provisions and user expectations. So it can be concluded from the results of the Bus Transit Evaluation analysis that the existing performance is still not effective and efficient to support the movement of the Peri-Urban area in Palembang City.

Keywords: Regulator, Operator, User, Evaluation of Bus Transit, Peri-Urban.